

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, semakin terarah dan sistematis cara peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Tinjauan pustaka diperlukan untuk memberikan penegasan terhadap karakteristik penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka sebaiknya berasal dari sumber terkini dan relevan dengan topik penelitian. Tinjauan Pustaka berguna untuk membahas perkembangan terkini dalam bidang penelitian yang relevan (Soyusiawaty, 2019: 36).

2.1.1 Perilaku Keuangan

Financial behavior theory merupakan ilmu yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan dalam membuat suatu keputusan. Suatu alasan memasukkan psikologi dan sosiologi disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang juga berdampak pada bagaimana seseorang tersebut akan berperilaku. (Yuniningsih, 2020: 2).

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan bidang studi yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan keuangan untuk memahami bagaimana individu membuat keputusan keuangan dan bagaimana keputusan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan emosional. Inti dari perilaku keuangan adalah pengakuan bahwa manusia tidak selalu bertindak rasional dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan (Sariawa, 2024: 1).

Perilaku keuangan bertentangan dengan salah satu aksioma keuangan konvensional, yang menyatakan bahwa manusia adalah rasional, dan membuat semua keputusan keuangan setelah benar-benar mempertimbangkan semua masalah. Akan tetapi, teori ekonomi menjelaskan keputusan manusia dapat mengacu pada motif psikologis. Hal ini berarti perilaku keuangan dapat dipahami dengan menggunakan model di mana beberapa orang tidak sepenuhnya rasional (Lubis, 2016: 173).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah pendekatan baru dalam keuangan yang bertentangan dengan keuangan konvensional dan menjelaskan bahwa manusia tidak sepenuhnya rasional, karena mereka dapat dipengaruhi oleh psikologis.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Keuangan

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi seseorang berperilaku individu sebagai berikut (Sariawa, 2024: 15-20).

1. Nilai dan Keyakinan Budaya

Nilai dan keyakinan budaya memainkan peran penting dalam membentuk sikap individu terhadap berbagai aspek keuangan. Perbedaan dapat dilihat dari cara berbeda Masyarakat di berbagai budaya mengenai risiko, tabungan, pengeluaran, dan hutang.

2. Keluarga

Keluarga yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, anggota keluarganya cenderung mengikuti praktik tersebut. Sebaliknya, jika ada ketidaktertarikan atau ketidaktahuan mengenai mengatur dan mengelola keuangan dengan baik, hal ini juga bisa diturunkan kepada generasi berikutnya.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang berbeda diberbagai Masyarakat dapat sangat mempengaruhi cara individu membuat keputusan keuangan.

4. Sosial dan Status

Sosial dan status dapat mempengaruhi perilaku keuangan dengan berbagai aspek seperti pengeluaran untuk barang, gaya hidup dan konsumsi.

5. Media dan Iklan

Media sering menampilkan gambaran gaya hidup yang ideal. Hal ini menciptakan ekspektasi bahwa untuk mencapai tingkat kebahagiaan atau keberhasilan tertentu, seseorang harus memiliki barang atau gaya hidup tertentu. Selain itu, iklan seringkali mempromosikan pemakaian kartu kredit ataupun persepsi tentang investasi, yang menggambarkan cerita sukses dari

investasi tertentu dan mendorong orang untuk mengambil risiko yang tidak sesuai dengan profil risiko atau pengetahuan keuangan.

2.1.1.3 Indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan ialah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta asset yang dimiliki untuk segala kebutuhan hidup saat ini dan di masa yang akan datang. Adapun indikator-indikator perilaku keuangan sebagai berikut (Warsono, 2010: 12).

1. Konsumsi (*consumption*)

Konsumsi adalah pengeluaran atas barang dan jasa. Perilaku keuangan seseorang bisa dicermati dari bagaimana setiap individu melakukan apa yang dibeli seseorang dan alasan mengapa membelinya.

2. Manajemen arus kas (*cash-flow*)

Manajemen arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya dan kewajiban yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan masukan uang tunai dan pengeluaran.

3. Tabungan dan investasi (*saving and investment*)

Tabungan dan investasi didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu.

2.1.2 Lifestyle

Theory of Planned Behaviour adalah teori yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan

perbuatan seseorang. Faktor utama dari teori ini adalah intensi individu untuk melaksanakan perilaku yang akan dikehendaki (Afrianty, 2021: 24).

Theory of Planned Behavior menjelaskan selain sikap terhadap tingkah laku dan norma subjektif, seseorang juga dapat mempertimbangkan kontrol dari tingkah laku yang dipresepsikannya. Keinginan berperilaku dapat menjadi perilaku yang sebenarnya apabila perilaku tersebut berada dalam kontrol individu yang bersangkutan. Terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi keinginan yaitu sebagai berikut (Purwanto, 2022: 16-17).

1. Sikap

Sikap dapat ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh dari konsekuensi suatu perilaku atau disebut juga *behavioral beliefs*. *Belief* dapat dikatakan dengan menghubungkan perilaku yang akan kita prediksi dengan berbagai manfaat dan kerugian yang mungkin akan diperoleh apabila kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu.

2. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya. Norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan seseorang yang diperoleh atas pandangan orang lain yang berhubungan dengannya (*normative belief*).

3. Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai kemudahan dan kesulitannya untuk mewujudkan perilaku tertentu. Persepsi kontrol ditentukan oleh seberapa yakin individu mengenai ketersediaan sumber

daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan untuk melakukannya.

2.1.2.1 Pengertian *Lifestyle*

Lifestyle setiap orang akan berbeda dengan yang lainnya, bahkan dari masa ke masa *lifestyle* suatu individu dan kelompok Masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Namun demikian, gaya hidup tidak cepat berubah, sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relatif permanen. Gaya hidup dapat diartikan sebagai pola tingkah laku konsumen dalam mengepreksikan dirinya melalui aktivitas, minat, dan pendapatnya terhadap suatu produk ataupun suatu jasa (Mufarizzaturrizkiyah., 2020: 12).

Lifestyle didefinisikan sebagai cara hidup seseorang dalam menghabiskan waktu, tenaga, dan uang untuk segala sesuatu yang mereka anggap penting. *Lifestyle* adalah konsep yang lebih baru dan lebih terukur untuk mencerminkan pola konsumsi seseorang, bagaimana mereka menggunakan waktu dan uangnya. *Lifestyle* juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsinya (Nuryakin, 2024: 63).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *lifestyle* atau gaya hidup adalah perilaku hidup seseorang berdasarkan aktivitas, minat, dan opini. *Lifestyle* seseorang dapat berubah-ubah seiring waktu dan bahkan relatif permanen dalam kurun waktu tertentu.

2.1.2.2 Faktor-Faktor *Lifestyle*

Lifestyle seseorang akan dipengaruhi oleh banyak faktor tertentu dan akan terlihat dari perilaku dan aktivitas kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *lifestyle*, diantaranya sebagai berikut (Mufarizzaturrizkiyah, 2020: 25).

1. Kepribadian

Kepribadian akan mempengaruhi *lifestyle* seseorang, sering kali kita temukan konsumen dengan latar belakang kurang mampu memiliki *lifestyle* layaknya orang kaya. Mereka akan berusaha menunjukkan kepada orang lain dalam membeli produk tertentu.

2. Kelas Sosial

Status sosial, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membuat pilihan gaya hidup.

3. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan paling dekat dengan diri seseorang, mulai dari kecil hingga dewasa akan diajarkan berbagai tatanan nilai-nilai yang ada. Sehingga hal ini akan mempengaruhi *lifestyle* seseorang.

4. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dan pengamatan akan mempengaruhi *lifestyle* seseorang, pengalaman akan mengajarkan kepada seseorang untuk berhati-hati dalam melakukan dan mengambil keputusan hidup.

2.1.2.3 Jenis-Jenis *Lifestyle*

Indonesia adalah salah satu negara dengan suku dan budaya yang beraneka ragam. Pendapatan yang beragam membuat *lifestyle* yang ada menjadi lebih beragam. Secara sederhana gaya hidup yang ada di Indonesia yaitu (Nuryakin, 2024: 64).

1. Gaya Hidup Konsumtif atau Gaya Hidup Modern

Gaya hidup konsumtif atau modern sering dikaitkan dengan gaya hidup digital. Seseorang yang menganut gaya hidup modern secara aktif memanfaatkan teknologi untuk sumber informasi.

2. Gaya Hidup Hedonis

Hedonis ialah suatu pandangan bahwa kesenangan dan kenikmatan materi ialah tujuan utama dalam hidup. Perilaku *hedonism* lebih mementingkan kesenangannya dan tidak peduli dengan keterbatasan pendapatannya.

3. Gaya Hidup Mandiri

Gaya hidup mandiri tidak akan bergantung pada orang lain, mereka memiliki kebebasan dan menentukan produk atau jasa mana yang akan dipilihnya.

2.1.2.4 Indikator *Lifestyle*

Adapun indikator untuk menilai *lifestyle* sebagai berikut (Mufarizzaturrizkiyah, 2020: 12).

1. Aktivitas (*activities*)

Kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan waktu. Aktivitas berhubungan dengan aktivitas sehari-hari yang terlihat dari pekerjaan, hobi, olahraga, dan lain sebagainya.

2. Minat (*interest*)

Kondisi dimana seseorang tertarik pada sesuatu yang dianggapnya penting. Minat adalah ketertarikan konsumen terhadap penggunaan produk atau jasa tertentu.

3. Opini/pendapat (*opinion*)

Mengacu pada apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka dan sekitarnya.

Pendapat berkaitan dengan opini dan pandangan konsumen terhadap sesuatu hal. Hal ini dapat dilihat dari opini konsumen terhadap kehidupan mereka sendiri, bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya.

2.1.3 *Financial Technology*

Technology Acceptance Model merupakan kerangka kerja yang cukup sederhana namun kuat dalam memprediksi adopsi teknologi oleh pengguna. *Technology Acceptance Model* dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi yang lebih mudah digunakan, lebih bermanfaat, dan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Technology acceptance model digunakan untuk memahami dan memprediksi adopsi teknologi oleh pengguna. *Technology Acceptance Model* dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama (Wicaksono, 2021: 30).

1. Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*)

Tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan adanya teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja pengguna.

2. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

Tingkat keyakinan seseorang yang menganggap bahwa menggunakan suatu teknologi merupakan hal yang mudah.

2.1.3.1 Pengertian *Financial Technology*

Perkembangan teknologi finansial atau yang lebih dikenal dengan istilah *fintech* telah menjadi salah satu pendorong utama dalam mengubah lanskap industri

keuangan global. *Fintech* memadukan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk menciptakan inovasi baru yang menghadirkan kemudahan dan efisiensi bagi penggunanya (Mahmudi, 2024). Keberadaan *fintech* dapat menghadirkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis. Mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, sampai dengan pengelolaan asset bisa dilakukan secara cepat dan singkat berkat penggunaan teknologi modern tersebut.

Financial Technology adalah penerapan dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan jasa layanan perbankan dan keuangan pada umumnya dilakukan oleh Perusahaan startup dengan memanfaatkan teknologi *software*, internet, komunikasi, dan komputerisasi terkini. Secara sederhana, *Financial Technology* adalah jenis perusahaan dibidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi (Setiyono et al., 2021 :2).

Financial Technology adalah sebuah segmen dunia startup yang fokus untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi untuk mengubah, mempercepat atau mempertajam berbagai aspek dari layanan keuangan. *Fintech* bertujuan menarik konsumen dengan menyediakan produk serta layanan yang lebih *user friendly*, efisien, transparan, dan otomatis jika dibandingkan dengan produk atau layanan yang tersedia saat ini (Rahadi, 2020: 10).

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa *financial technology* atau *fintech* adalah inovasi pengembangan teknologi dengan menghubungkan antara layanan keuangan dengan teknologi digital untuk memudahkan semua Masyarakat, khususnya Masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan perbankan.

Sehingga Masyarakat dapat mengakses layanan dimanapun dan kapanpun mereka butuhkan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Financial Technology

Pada dasarnya, *fintech* memiliki banyak layanan dan produk yang dapat digunakan oleh Masyarakat. *Fintech* dapat terbagi menjadi 4 jenis (Setiyono, 2021: 34).

1. *Payment, Clearing, dan Settlement*

Payment merupakan layanan elektronik yang mempunyai fungsi untuk menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran dengan menggunakan kartu ataupun *e-money*.

2. Manajemen Risiko Investasi

Fintech yang satu ini dapat melihat kondisi keuangan dan juga melakukan perencanaan keuangan dengan lebih mudah dan praktis. Manajemen risiko investasi jenis ini biasanya hadir dan dapat diakses melalui *smartphone*.

3. P2P *Lending* dan *Crowdfunding*

Peer 2 Peer (P2P) *Lending* merupakan layanan keuangan dengan memanfaatkan teknologi untuk mempertemukan antar pihak yang saling membutuhkan. Seperti membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman.

4. *Market Aggregator*

Fintech ini mengacu pada portal yang mengumpulkan berbagai informasi terkait keuangan untuk disajikan kepada target *audiens* atau pengguna.

Biasanya, *fintech* jenis ini berisi berbagai informasi, tips keuangan, kartu kredit, dan investasi.

2.1.3.3 Indikator Financial Technology

Terdapat beberapa indikator pada layanan *financial technology* diantaranya adalah sebagai berikut (Irdawati et al., 2024: 70).

1. *Perceived usefulness* (efektivitas)

Manfaat yang dirasakan seseorang dari penggunaan teknologi yang akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya.

2. *Perceived ease of use* (kemudahan)

Penggunaan teknologi dapat membuat mudah seseorang dalam hidupnya untuk melakukan pekerjaannya.

3. *Perceived of risk* (risiko)

Suatu risiko dalam pekerjaan seseorang sehingga mereka dapat mengantisipasi suatu bentuk ketidakpastian dan konsekuensi dari pekerjaan tersebut.

2.1.4 Inklusi Keuangan

Keuangan (*finance*) adalah suatu sistem yang mencakup sirkulasi uang, persetujuan kredit, keputusan investasi dan penyediaan fasilitas perbankan (Brigham, 2019: 4). *Financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya

Seseorang yang dapat mengelola keuangan dengan baik cenderung akan memikirkan masa depan dan memanfaatkan layanan keuangan dengan baik. Akan tetapi, jika seseorang tidak bisa mengelola dan memanfaatkan layanan keuangan

untuk keinginannya maka mereka akan menghabiskan uang secara singkat, tidak memiliki tabungan, dan cenderung menyesal di masa mendatang.

2.1.4.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan memberikan akses terhadap layanan keuangan yang memadai, aman, nyaman, dan terjangkau bagi kelompok yang kurang beruntung atau rentan, termasuk di dalamnya mereka yang berpendapatan rendah serta penduduk yang tidak tercatat dan tinggal di pedesaan, yang selama ini tidak dilayani atau terabaikan dari sektor keuangan formal. Inklusi keuangan menyangkut penyediaan layanan keuangan secara luas kepada individu yang pada saat ini hanya memiliki akses terhadap produk-produk keuangan dasar (Akyuwen, 2018: 14).

Inklusi keuangan adalah suatu cara menyediakan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang terjangkau dan relevan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan untuk membantu Masyarakat menjadi individu yang *independent* secara keuangan dan secara ekonomi. Inklusi keuangan ini merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan (Sutanti, 2024: 244).

Inklusi keuangan dapat diartikan juga sebagai layanan keuangan yang setiap Masyarakat mempunyai hak untuk mengakses dan menerima layanan dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau dari biayanya. Layanan keuangan harus tersedia bagi semua Masyarakat khususnya Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Inklusi keuangan bukan sekedar institusi perbankan, namun lebih kepada bagaimana mereka yang belum pernah menabung,

belum pernah menggunakan fasilitas kredit diberikan kesempatan untuk bisa menabung dan mendapatkan kredit (Masnita, 2019: 4).

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah layanan keuangan perbankan formal maupun non formal yang disediakan untuk semua Masyarakat, khususnya Masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan perbankan sehingga membuat mereka mudah dan dapat mengakses layanan keuangan tersebut dimana saja dan kapan saja.

2.1.4.2 Indikator Inklusi Keuangan

Ukuran kinerja dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan inklusi keuangan. Untuk itu, adapun beberapa ukuran kinerja atau indikator pada inklusi keuangan sebagai berikut (Masnita et al, 2019: 10).

1. **Ketersediaan Akses**

Ketersediaan akses adalah faktor penting yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan guna melihat potensi-potensi yang menjadi hambatan dalam pembukaan dan penggunaan rekening bank, seperti bentuk fisik pada layanan keuangan (kantor bank, ATM, dan sebagainya).

2. **Penggunaan**

Penggunaan diartikan sebagai alat untuk mengukur penggunaan pada jasa keuangan dan produk keuangan, seperti frekuensi, waktu atau lamanya penggunaan dan keteraturan.

3. Kualitas

Kualitas adalah faktor yang dapat digunakan dengan tujuan untuk menentukan ketersediaan produk dan layanan keuangan yang telah memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin berkualitas suatu produk atau layanan keuangan yang diberikan, maka akan semakin memberikan kepuasan terhadap pelanggannya.

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat digunakan untuk mengukur dampak yang dapat terjadi pada layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan penggunaan jasa. Kesejahteraan dapat menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa besar pengaruh layanan keuangan terhadap kehidupan sehari-hari Masyarakat yang menggunakannya.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang *Lifestyle, Financial Technology*, Inklusi Keuangan, dan Perilaku Keuangan yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu.

Tabel 2. 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian / Tahun / Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nuraeni Ritakumalasari dan Ari Susanti (2021) Literasi Keuangan, Gaya Hidup, <i>Locus of Control</i> , dan <i>Parental Income</i>	Variabel Independen: Gaya Hidup Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Variabel Independen: Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , <i>Parental Income</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, <i>locus of control</i> , dan <i>parental</i>	Jurnal Ilmu Manajemen Vol.9, N0.4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa			<i>income</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	
3.	Ghegana Ariel Sheda (2023) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan <i>Lifestyle</i> terhadap Perilaku Finansial pada Igeneration (Z)	Variabel Independen: Inklusi Keuangan, <i>Lifestyle</i> Variabel Dependen: Perilaku Finansial	Variabel Independen: Literasi Keuangan	Menunjukkan literasi keuangan, inklusi keuangan dan <i>lifestyle</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	Jurnal Papatung Vol.6, No.1
4.	Sufyati HS dan Alvi Lestari (2022) <i>The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation.</i>	Variabel Independen: Inklusi Keuangan, <i>Lifestyle</i> Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Variabel Independen: Literasi Keuangan,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan	Jurnal Multidisi plin Madani (MUDI MA) Vol.2, No.5
5.	Winda Puspa Sari dan Nikmah (2023) Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Pengendalian	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Variabel Independen: Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengendalian Diri	Menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh. Sedangkan <i>financial technology</i> , Pendidikan keuangan dan pengendalian diri	Jurnal Ilmiah Manajem en, Ekonomi dan Akuntan si Vol.7, No.3

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa			berpengaruh terhadap perilaku keuangan	
6.	Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021) Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Variabel Independen: Gaya Hidup Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Variabel Independen: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, Lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.	ECOBIS MA (Jurnal Ekonomi Bisnis, dan Manajemen) Vol.8, No.1
7.	M. Iqbal Zarkasyi dan Ekor Purwanto (2021) Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan	Variabel Independen: <i>Financial Technology, Lifestyle</i> Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Variabel Independen: Literasi Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian financial technology tidak berpengaruh. Sedangkan literasi keuangan dan <i>lifestyle</i> memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan	Jurnal Ekonomi , Keuangan, dan Bisnis Syariah Vol.4, No.2
8.	Devina Putri Andini (2023) Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen:	Variabel Independen: Literasi Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial technology</i>	Journal of Applied Business and Economic (JABE)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z	Perilaku Keuangan		dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	Vol.9, No.2
9..	Wulan Putri, Fontanella, Desi Handayani (2023) Pengaruh Penggunaan <i>Financial Technology</i> , Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Gaya Hidup Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Variabel Independen: Pendapatan Orang Tua	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh. Sedangkan <i>financial technology</i> dan pendapatan orang berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.18, No.1
10.	Ana Khofifa, Ika Wahyuni, dan Ida Subaida (2022) Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen: Perilaku Keuangan		Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan	Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) Vol.1, No.3.
11.	Ning Ma, Yam Wing Siu, Tsun Se Cheong and Brian Tung (2022) <i>Impact of Covid-19 on Lifestyle</i>	Variabel Independen: <i>Lifestyle</i> Variabel Dependen: Perilaku Keuangan		Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>lifestyle</i> , berpengaruh terhadap	Health Psychology, a section of the journal Frontiers

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>and Financial Behavior</i>			perilaku keuangan.	Vol.13, No.10
12.	Lina Hanifatul Azizah dan Achmad Murdiono (2023) <i>Effect of Lifestyle Financial Literacy on Financial Behavior of Individuals with Level of Education as Moderating Variables</i>	Variabel Independen: <i>Lifestyle</i> Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Variabel Independen: <i>Financial Literacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> , dan <i>lifestyle</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan	BISTIC Business Innovation Sustainability and Technology Conference
13.	Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo dan Tony Seno Aji (2021) <i>Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior</i>	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Variabel Independen: <i>Financial Literacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Technology</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	International Journal of Education and Literacy Studies Vol.9, No.1.
14.	Artur Zhavoronok, Olha Popelo, Roman Schur, Natalia Ostrovskaya, dan Natela Kodzaia (2022)	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen: <i>Financial Behavior</i>		Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> memiliki pengaruh terhadap	International Information and Engineering Technology

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>The Role of Digital Technologies in the Transformation of Regional Model of Households Financial Behavior</i>			perilaku keuangan.	Association Vol. 27, No. 4
15.	Nkosinatchi Prince Celani Nyide, Lasley Stainbank (2023) <i>The Interplay Between Financial Literacy, Financial Technology and Financial Behavior of High School Teachers in an Emerging Economy</i>	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen: <i>Financial Behavior</i>	Variabel Independen: <i>Financial Literacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	<i>Academic Journal of Interdisciplinary Studies</i> Vol.12, No.4

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengelolaan keuangan yang tidak bijak ditandai dengan pengeluaran impulsif tanpa pertimbangan matang, sering kali ditemukan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa cenderung mengalokasikan dana mereka untuk pembelian barang-barang yang didorong oleh keinginan, bukan kebutuhan mendesak, sering kali demi mengikuti tren dan mendapatkan pengakuan sosial. Keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh tren ini sering kali mengabaikan perencanaan anggaran dan skala

prioritas. Akibatnya, mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka (Ritakumalasari, 2021).

Adapun mahasiswa yang bijak dalam mengelola keuangan mampu membuat keputusan yang matang, dengan mempertimbangkan kebutuhan pokok dan tujuan jangka panjang. Mereka mengalokasikan dana secara terencana, membuat anggaran yang realistis, dan mampu menahan diri dari pembelian impulsif dan godaan tren sesaat, serta mampu menabung untuk masa depan. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk mencapai stabilitas finansial (Sheda, 2023).

Perilaku keuangan pada masyarakat khususnya pada mahasiswa banyak mengalami perubahan dengan seiringnya zaman. Selain didasari pada kebutuhan hidup, keinginan yang terus berubah-ubah dapat menyebabkan perilaku keuangan yang tidak tetap. Perilaku keuangan yang tidak bijak dapat membawa dampak pada kehidupan setiap individu. Keuangan yang tidak teratur ini salah satunya dipengaruhi oleh gaya hidup (*lifestyle*).

Gaya hidup adalah gambaran bagi setiap orang yang mengenakannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat di sekitarnya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dapat diungkapkan dalam aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup merupakan sekumpulan kebiasaan, cara seseorang menghabiskan waktu, memiliki minat terhadap hal-hal penting, cara memandang diri sendiri dan orang lain, serta prinsip-prinsip yang kita tampilkan dalam hidup (Rohmanto & Susanti, 2021).

Pada umumnya setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda-beda sesuai dengan pribadi masing-masing. Namun, gaya hidup yang berlebihan banyak dimiliki oleh para remaja atau mahasiswa yang masih mempunyai rasa gengsi yang tinggi dan gampang terpengaruhi oleh lingkungan sekitar. Selain itu, gaya hidup pada saat ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan modernisasi, dengan mengikuti perubahan zaman maka hal tersebut dapat berakibat pada perilaku konsumsi yang berlebihan atau perilaku konsumtif. Penelitian terdahulu mengenai *lifestyle* terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa *lifestyle* terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022).

Perkembangan zaman yang semakin luas dan teknologi semakin canggih membuat kehidupan manusia semakin mudah, salah satunya adalah dengan adanya *financial technology*. *Financial technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang dapat menghasilkan produk, teknologi, dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran (Aisyah, 2024).

Financial technology dapat membantu mereka untuk melakukan transaksi pembayaran, apalagi jika itu dilakukan pada pembelian *online*. Selain pada pembelian *online*, sekarang juga sudah banyak toko-toko *offline* yang menyediakan *digital payment*, sehingga makin tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan pembelian yang berlebihan. Hal inilah, yang mengakibatkan mahasiswa tidak menyadari bahwa dengan menggunakan layanan *financial technology* dapat menyebabkan mereka tidak menyadari mengeluarkan uang tidak

sesuai kebutuhan. Penelitian terdahulu mengenai *Financial technology* terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap perilaku keuangan (Sari & Nikmah, 2023).

Kemudahan untuk mengakses layanan keuangan didorong dengan adanya inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah sistem layanan keuangan dari lembaga keuangan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan akses terhadap layanan keuangan bagi seluruh masyarakat. Inklusi keuangan memberikan akses terhadap layanan keuangan dengan aman, nyaman, dan terjangkau yang memadai untuk masyarakat yang kurang beruntung dalam penggunaan akses layanan (Sheda, 2023).

Adanya inklusi keuangan yang memberikan kemudahan bagi semua orang untuk mengakses layanan keuangan, memberikan dampak pada perilaku mereka terhadap keuangan dan konsumsi mereka. Seseorang yang memanfaatkan inklusi keuangan dengan baik, maka akan digunakan sebaik mungkin. Akan tetapi, seseorang yang memanfaatkan inklusi demi keinginannya maka akan memanfaatkan akses layanan keuangan untuk melakukan transaksi atau pembayaran belanja mereka dan melakukan pinjaman online jika mereka memaksakan keinginan mereka. Penelitian terdahulu mengenai Inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap perilaku keuangan (Jannah et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut perilaku keuangan yang tidak optimal dapat terjadi jika mahasiswa memiliki gaya hidup yang tinggi yang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhannya. Dengan terus berbelanja keinginan pada

marketplace yang didukung oleh adanya *financial technology* membuat mahasiswa semakin mudah untuk melakukan transaksi kapan saja. Selain itu, dengan hadirnya inklusi keuangan yang memberikan akses keuangan kepada siapa saja semakin mendorong mahasiswa untuk bertransaksi. Akan tetapi, mahasiswa yang mengatur keuangan dengan optimal dapat memanfaatkan *fintech* sebagai sarana untuk menabung dan investasi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *lifestyle*, *financial technology*, dan inklusi keuangan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam rumusan masalah suatu penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : *Lifestyle* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H₂ : *Financial Technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H₃ : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.